

BAB VII

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Banyak pelajaran berharga yang didapat dalam proses perancangan gedung rektorat ITERA, mulai dari pengajuan proposal pada saat programing tugas akhir, langkah awal dalam merancang bangunan gedung rektorat ini adalah memahami apa yang di maksud sebagai gedung rektorat, kegunaannya, dan apa saja yang harus ada di dalam gedung rektorat. Dalam mencari referensi kunjungan ke gedung rektorat di universitas – universitas yang ada di Lampung sangat dibutuhkan dalam proses desain. Langkah selanjutnya setelah mencari referensi dan preseden bangunan gedung rektorat adalah melakukan survey ke lahan atau tapak yang nantinya akan di bangun dan menganalisis eksisting mulai dari kemiringan kontur, aspek visual dari luar dan dari dalam tapak, vegetasi dan peletakan tapak yang cocok untuk dibangun.

Setelah mendapatkan data dari analisis tapak, selajutnya menentukan program ruang untuk memahami isu – isu yang perlu di perhatikan, baik dalam menentukan konsep bangunan maupun dalam proses desain bangunan. Analisis preseden dan refrensi juga sangat penting dalam proses desain ini.

Pada tahap awal perancangan diawali dengan penyusunan denah skematik yang diarahkan oleh dosen pembimbing untuk menentukan sirkulasi ruang antara sirkulasi pelayanan dan sirkulasi area pimpinan yang lebih bersifat privasi. Selanjutnya membentuk gubahan masa bangunan yang mana akan menentukan bentuk awal atau terjadinya transformasi bentuk yang akan menjadi bentuk *final* desain. Gubahan masa berbentuk huruf “ L “ merupakan gubahan masa yang dikira cocok untuk dapat menjawab isu – isu perancangan. Peletakan bangunan pada site harus diperhatikan untuk meminimalisir *cut and fill* dari kontur. Hal ini juga yang menentukan apakah desain bangunan dapat menggunakan *basement* atau tidak.

Peletakan bangunan utama gedung rektorat diletakkan pada posisi kontur yang landai sehingga bangunan pendukung dapat menggunakan *basement*. Ini dikarenakan bagian barat kontur lebih terjal kemiringannya dan adanya kubangan air atau rawa sehingga dapat didesain menjadi taman.

Gagasan utama dalam desain *secondary skin* adalah ingin menerapkan motif khas kain tapis Lampung yaitu pucuk rebung sebagai identitas bahwa gedung rektorat ini berada di provinsi Lampung yang dimodifikasi menggunakan teknologi ilusi optik sehingga dapat menghasilkan pola – pola pucuk rebung yang berbeda pada setiap sudut pandang pada saat melihat dari sisi atau titik tertentu.